

---

## Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi dan Diskusi Kewirausahaan

Romiko Afriantoni<sup>1</sup>, Ilham Muttaqin<sup>2</sup>, Nur Halizzah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi – Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi – Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia

E-mail : romiko.afriantoni@gmail.com

### ABSTRAK

Rendahnya minat dan pengetahuan kewirausahaan di kalangan ibu rumah tangga dan perempuan usia produktif di kawasan kepulauan menjadi hambatan struktural bagi peningkatan kesejahteraan keluarga. Program pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen ini bertujuan memberdayakan masyarakat melalui edukasi dan diskusi kewirausahaan yang berpusat pada potensi lokal dan konteks kehidupan nyata peserta. Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2024 oleh tim dosen Universitas Ibnu Sina Batam dengan melibatkan 20 peserta yang didominasi ibu rumah tangga di lingkungan pedesaan Kota Batam. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan diskusi melingkar (circle discussion) yang bersifat egaliter dan partisipatif, mencakup empat topik: mindset kewirausahaan, identifikasi peluang usaha lokal, manajemen keuangan sederhana, dan pemasaran digital UMKM. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test tervalidasi (Cronbach's alpha = 0,82) pada empat aspek pengetahuan. Hasil menunjukkan rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 37,3%, dengan peningkatan tertinggi pada pemahaman manajemen keuangan usaha (38,2%). Uji paired samples t-test menghasilkan  $t = 12,63$  ( $p < 0,001$ ) dan Cohen's  $d = 0,86$ , mengindikasikan efektivitas yang signifikan dengan effect size besar. Indeks minat berwirausaha peserta meningkat dari rata-rata 2,8 menjadi 4,5 (skala 1-5). FGD menghasilkan 5 kategori ide usaha potensial yang bersumber dari kekuatan dan potensi lokal peserta.

**Kata kunci** : kewirausahaan perempuan; diskusi melingkar; pemberdayaan ekonomi; pemasaran digital; UMKM lokal; pengabdian masyarakat

### ABSTRACT

Low entrepreneurial interest and knowledge among housewives and productive-age women in island areas constitutes a structural barrier to improving family welfare. This community service program conducted by a team of lecturers aimed to empower the community through entrepreneurship education and discussion centered on local potential and the real-life context of participants. The activity was conducted in 2024 by the lecturer team of Universitas Ibnu Sina Batam, involving 20 participants predominantly consisting of housewives in a rural area of Batam City. The implementation method used an egalitarian and participatory circle discussion approach, covering four topics: entrepreneurial mindset, identification of local business opportunities, simple financial management, and digital marketing for MSMEs. Evaluation used validated pre-test and post-test instruments (Cronbach's alpha = 0.82) on four knowledge aspects. Results showed an average knowledge improvement of 37.3%, with the highest gain in business financial management understanding (38.2%). A paired samples t-test yielded  $t = 12.63$  ( $p < 0.001$ ) and Cohen's  $d = 0.86$ , indicating significant effectiveness with a large effect size. Participants' entrepreneurial interest index increased from a mean of 2.8 to 4.5 (scale 1-5).

The FGD produced 5 categories of potential business ideas sourced from participants' local strengths and potential.

**Keywords** : *women entrepreneurship; circle discussion; economic empowerment; digital marketing; local MSMEs; community service*

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan perempuan (*women entrepreneurship*) telah diakui secara global sebagai salah satu instrumen paling efektif dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan ketahanan ekonomi keluarga. Data ILO (2023) menunjukkan bahwa setiap pertumbuhan 1% tingkat kewirausahaan perempuan berhubungan dengan penurunan angka kemiskinan keluarga sebesar 0,6-0,8% di negara berkembang. Di Indonesia, meskipun perempuan menyumbang lebih dari 64% pelaku usaha mikro, sebagian besar masih terjebak dalam skala usaha yang stagnan akibat keterbatasan pengetahuan manajerial dan akses terhadap pasar yang lebih luas (BPS, 2024).

Di kawasan kepulauan dan pedesaan seperti lokasi kegiatan ini, tantangan kewirausahaan perempuan semakin kompleks. Isolasi geografis membatasi akses pasar konvensional, namun di sisi lain membuka peluang unik melalui produk-produk berbasis kearifan dan sumber daya lokal yang memiliki daya tarik tersendiri di pasar kota dan platform digital (Irawati et al., 2023).

Program pengabdian masyarakat berbasis diskusi kewirausahaan menawarkan pendekatan yang berbeda dari pelatihan teknis produksi: fokusnya adalah mengubah mindset, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan kemampuan analisis peluang sebelum masuk ke keterampilan teknis. Nugroho dan Arifin (2022) membuktikan bahwa intervensi berbasis mindset shift menghasilkan tingkat keberlanjutan usaha yang 2,1 kali lebih tinggi dibandingkan program pelatihan teknis semata.

Tim dosen Universitas Ibnu Sina Batam memilih format diskusi melingkar (*circle discussion*) di atas tikar sebagai metode utama - bukan ceramah di depan kelas. Pilihan ini merupakan keputusan pedagogis yang disengaja: formasi lingkaran yang setara menghilangkan hierarki antara "pengajar" dan "peserta", menciptakan ruang aman bagi setiap perempuan untuk berbagi pengalaman, bertanya, dan mengusulkan ide tanpa rasa takut dihakimi (Rahayu et al., 2023).

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan dan mindset kewirausahaan peserta; (2) mengembangkan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi peluang usaha berbasis potensi lokal; (3) memberikan pemahaman dasar manajemen keuangan usaha; (4) meningkatkan pengetahuan tentang strategi pemasaran digital untuk UMKM; serta (5) menghasilkan ide-ide usaha konkret yang bersumber dari kekuatan dan potensi lokal peserta.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Kewirausahaan Perempuan dan Pemberdayaan Ekonomi**

Kewirausahaan perempuan didefinisikan sebagai proses di mana perempuan memulai dan mengelola usaha baru dengan mengambil risiko finansial dengan tujuan mendapatkan profit dan pertumbuhan (Sulistiyorini & Anggraeni, 2021). Dalam konteks pemberdayaan, kewirausahaan perempuan bukan sekadar kegiatan ekonomi, melainkan proses transformasi identitas di mana perempuan mengembangkan *agency* - kemampuan untuk bertindak secara otonom sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sendiri (Kabeer, 1999 dalam Irawati et al., 2023).

Di kawasan kepulauan Indonesia, kewirausahaan perempuan memiliki karakter unik yang terkait dengan sumber daya lokal: produk olahan hasil laut, kerajinan berbahan dasar alam, dan jasa katering berbasis kuliner tradisional menjadi tiga kategori usaha yang paling banyak dikembangkan (Wahyono et al., 2022). Ketiga kategori ini memiliki keunggulan kompetitif berupa keunikan yang tidak mudah ditiru oleh produsen luar daerah.

---

### **Metode Diskusi Melingkar dalam Edukasi Kewirausahaan**

Diskusi melingkar (*circle discussion* atau *talking circle*) berakar dari tradisi musyawarah adat yang menempatkan setiap peserta pada posisi setara tanpa hierarki formal (Kusmiati et al., 2023). Dalam konteks edukasi kewirausahaan, metode ini memiliki keunggulan spesifik: memungkinkan peserta berbagi pengalaman wirausaha nyata yang jauh lebih relevan bagi rekan mereka dibandingkan contoh-contoh teoritis dari buku teks. Penelitian Hidayatullah et al. (2023) membandingkan efektivitas diskusi melingkar dengan metode ceramah dalam edukasi kewirausahaan perempuan dan menemukan bahwa diskusi melingkar menghasilkan peningkatan indeks kepercayaan diri berwirausaha 43% lebih tinggi. Efek ini dijelaskan oleh teori Bandura tentang *vicarious experience*: mendengar cerita sukses dari sesama peserta yang berada dalam konteks serupa memiliki dampak motivasional yang jauh lebih kuat.

### **Manajemen Keuangan Dasar sebagai Kompetensi Kritis Wirausaha**

Ketidakmampuan memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi merupakan salah satu penyebab utama kegagalan UMKM di Indonesia. Arifin dan Setiawan (2022) melaporkan bahwa 71% UMKM yang gulung tikar dalam dua tahun pertama mengalami masalah manajemen keuangan dasar, terutama ketidakmampuan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dan mengelola arus kas. Edukasi tentang pemisahan rekening, pencatatan sederhana, dan konsep HPP dalam format yang mudah dipahami ibu rumah tangga menjadi intervensi yang paling bernilai.

### **Pemasaran Digital untuk UMKM Perempuan di Era Platform**

Platform digital - khususnya WhatsApp Business, Instagram, dan marketplace lokal - telah merevolusi akses pasar UMKM perempuan di Indonesia. Yusuf dan Hendri (2022) menemukan bahwa UMKM perempuan yang memanfaatkan minimal dua platform digital mengalami pertumbuhan omzet rata-rata 34,7% dalam enam bulan pertama, dibandingkan 8,3% bagi yang hanya mengandalkan penjualan tatap muka. Hambatan utama adopsi digital bukan infrastruktur, melainkan kurangnya pengetahuan tentang cara memanfaatkan platform tersebut secara efektif.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program menggunakan pendekatan edukasi berbasis diskusi melingkar (*circle discussion*) yang bersifat egaliter dan partisipatif. Seluruh sesi dilaksanakan dalam format duduk bersama di atas tikar (*lesehan*) yang menciptakan nuansa keakraban komunitas dan menghilangkan hambatan psikologis partisipasi.

### **Waktu dan Tempat**

Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2024 di pendopo atau gazebo terbuka di lingkungan permukiman warga. Lokasi dipilih karena mudah diakses oleh seluruh peserta serta mampu mendukung format diskusi melingkar. Pengaturan semi-outdoor dengan latar terbuka menciptakan suasana yang rileks dan kondusif untuk berlangsungnya diskusi secara terbuka.

### **Peserta**

Peserta berjumlah 20 orang yang direkrut melalui koordinasi dengan kader PKK dan tokoh perempuan setempat. Komposisi peserta didominasi ibu rumah tangga (70%) yang belum memiliki usaha aktif namun memiliki keinginan untuk berwirausaha. Karakteristik peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Program Edukasi dan Diskusi Kewirausahaan

Kategori Peserta	Jumlah	Persentase (%)	Rentang Usia
Ibu Rumah Tangga	14	70,0	25-55 tahun
Pelaku Usaha Mikro Aktif	4	20,0	28-48 tahun
Pemudi/Remaja Putri	2	10,0	17-22 tahun
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>	<b>17-55 tahun</b>

### Topik dan Metode Diskusi

Program mencakup empat topik kewirausahaan yang dipilih berdasarkan pra-survei kebutuhan peserta dan identifikasi hambatan wirausaha yang paling sering dilaporkan oleh perempuan di kawasan kepulauan. Setiap topik menggunakan metode diskusi yang berbeda namun tetap berorientasi partisipatif, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Topik dan Metode Diskusi Kewirausahaan

No.	Topik	Cakupan Materi	Metode
1	Mengenal Potensi Diri sebagai Wirausaha	Identifikasi kekuatan, minat, dan potensi lokal; mindset wirausaha vs mentalitas karyawan; kisah sukses wirausaha lokal	FGD + Refleksi Diri
2	Peluang Usaha Berbasis Potensi Lokal	Pemetaan peluang usaha berbahan baku lokal; analisis pasar sederhana; diferensiasi produk; studi kasus wirausaha perempuan sukses	Diskusi Kelompok
3	Manajemen Keuangan Usaha Sederhana	Pemisahan keuangan pribadi-usaha; pencatatan omzet dan laba sederhana; konsep HPP dan margin; pengelolaan modal bergulir	Simulasi Kasus
4	Strategi Pemasaran Digital untuk UMKM	Pemanfaatan WhatsApp Business, Instagram, dan marketplace lokal; fotografi produk sederhana; penulisan deskripsi produk yang menarik	Workshop Praktik

### Instrumen dan Analisis Data

Instrumen evaluasi terdiri dari: (1) kuesioner pre-test dan post-test (20 butir soal, Cronbach's alpha = 0,82) untuk empat aspek pengetahuan kewirausahaan; (2) skala indeks minat berwirausaha (12 item Likert 1-5, alpha = 0,80); serta (3) lembar curah pendapat ide usaha yang diisi peserta pada sesi FGD. Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji paired samples t-test (alpha = 0,05) dan Cohen's d. Data kualitatif dari FGD dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola ide usaha yang muncul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan

Seluruh 20 peserta hadir mengikuti kegiatan (100%). Sesi diskusi melingkar berlangsung di pendopo terbuka dengan para peserta duduk melingkar di atas tikar warna-warni, menciptakan formasi yang egaliter dan penuh keakraban. Fasilitator dari tim dosen UIS Batam duduk menyatu dalam lingkaran bersama peserta - bukan berdiri di depan sebagai otoritas - yang secara fisik menegaskan filosofi pendekatan edukasi partisipatif yang diterapkan.



Gambar 1. Sesi Diskusi Melingkar Kewirausahaan: Peserta dan Tim Dosen Universitas Ibnu Sina Batam Duduk Bersama di Atas Tikar dalam Format Circle Discussion yang Egaliter dan Partisipatif

Dinamika diskusi berlangsung sangat aktif dan organik. Berdasarkan catatan observasi fasilitator, sebanyak 18 dari 20 peserta (90%) mengambil giliran berbicara setidaknya sekali selama sesi berlangsung. Peserta pelaku usaha mikro aktif yang sudah berjualan secara spontan berbagi pengalaman mereka, yang disambut dengan antusias oleh rekan-rekan yang belum berwirausaha sebagai contoh nyata yang inspiratif.

### Hasil Evaluasi Pengetahuan dan Minat Berwirausaha

Tabel 3 menyajikan perbandingan skor pre-test dan post-test peserta pada keempat aspek yang diukur.

Tabel 3. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Program (n = 20)

Aspek yang Diukur	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan	Kategori
Mindset dan Motivasi Kewirausahaan	37,5	74,2	+36,7	Sangat Baik

Aspek yang Diukur	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan	Kategori
Identifikasi Peluang Usaha Lokal	34,8	72,6	+37,8	Sangat Baik
Pemahaman Manajemen Keuangan Usaha	30,2	68,4	+38,2	Sangat Baik
Pengetahuan Pemasaran Digital UMKM	35,6	71,8	+36,2	Sangat Baik
Indeks Minat Berwirausaha (Skala 1-5)	2,8	4,5	+60,7%	Sangat Tinggi
Rata-rata (Aspek Pengetahuan)	34,5	71,8	+37,3	Sangat Baik

Keempat aspek pengetahuan mengalami peningkatan yang merata dan konsisten dalam kategori "Sangat Baik". Pemahaman manajemen keuangan usaha menunjukkan peningkatan tertinggi (38,2%), mengindikasikan bahwa topik ini paling dibutuhkan sekaligus paling dapat diinternalisasi melalui pendekatan simulasi kasus nyata. Uji paired t-test menghasilkan  $t = 12,63$  ( $df = 19$ ,  $p < 0,001$ ) dan Cohen's  $d = 0,86$  (large effect). Yang paling menonjol adalah lonjakan indeks minat berwirausaha dari 2,8 menjadi 4,5 (peningkatan 60,7%).

#### Ide Usaha dari Sesi FGD

Salah satu output paling berharga dari program ini adalah munculnya ide-ide usaha konkret dari peserta yang bersumber dari potensi dan kekuatan lokal mereka sendiri. Tabel 4 merangkum kategori ide usaha yang muncul dalam sesi FGD beserta antusiasme peserta terhadap masing-masing kategori.

Tabel 4. Ide Usaha Potensial yang Muncul dari Sesi FGD Kewirausahaan

Kategori Ide Usaha	Dasar Potensi Lokal	Minat Peserta
Pengolahan hasil laut (kerupuk, abon ikan)	Bahan baku melimpah, pasar lokal & oleh-oleh	5 peserta berminat
Produksi kerajinan anyaman lokal	Keterampilan tradisional yang sudah dimiliki	4 peserta berminat
Jasa katering dan kue tradisional	Permintaan tinggi untuk hajatan dan kantor	6 peserta berminat
Warung digital (reseller online)	Modal awal rendah, fleksibel dari rumah	3 peserta berminat

Kategori Ide Usaha	Dasar Potensi Lokal	Minat Peserta
Budidaya tanaman sayur pekarangan	Lahan tersedia, kebutuhan pangan mandiri	2 peserta berminat

### Pembahasan

Tiga temuan utama layak mendapat perhatian khusus. Pertama, peningkatan indeks minat berwirausaha yang sangat tinggi (60,7%) menunjukkan bahwa hambatan utama kewirausahaan perempuan di lokasi ini bersifat psikologis-motivasional, bukan teknis-keterampilan. Ketika peserta melihat bahwa rekan mereka yang berlatarbelakang serupa telah berhasil berwirausaha, barrier "saya tidak bisa" runtuh dan digantikan oleh keyakinan "saya juga bisa". Ini adalah efek vicarious experience yang dijelaskan Bandura (Hidayatullah et al., 2023), dan format diskusi melingkar merupakan kendaraan terbaik untuk mengaktifkannya.

Kedua, munculnya 5 kategori ide usaha yang semuanya berbasis potensi lokal - bukan produk generik yang bisa diproduksi di mana saja - membuktikan bahwa pendekatan asset-based community development (ABCD) yang digunakan berhasil mengalihkan fokus peserta dari "apa yang tidak saya miliki" ke "apa yang sudah saya miliki". Pengolahan hasil laut menjadi kategori yang paling konkret dan feasible, mengingat berlimpahnya bahan baku di kawasan kepulauan (Wahyono et al., 2022).

Ketiga, peningkatan pemahaman manajemen keuangan (38,2%) yang melampaui aspek mindset dan peluang usaha menegaskan pentingnya mengintegrasikan literasi keuangan dalam setiap program kewirausahaan. Peserta yang memulai usaha tanpa memahami HPP dan pemisahan keuangan hampir pasti akan gagal dalam jangka menengah, seberapapun bagusnya produk yang mereka hasilkan (Arifin & Setiawan, 2022).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Program pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan diskusi kewirausahaan yang dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Ibnu Sina Batam telah berhasil dengan dampak yang sangat signifikan. Lima kesimpulan utama: (1) rata-rata peningkatan pengetahuan kewirausahaan mencapai 37,3%, dikonfirmasi uji paired t-test ( $t = 12,63$ ,  $df = 19$ ,  $p < 0,001$ , Cohen's  $d = 0,86$ ); (2) indeks minat berwirausaha meningkat 60,7% (dari 2,8 menjadi 4,5/5,00); (3) format diskusi melingkar di atas tikar menciptakan ruang belajar yang egaliter sehingga 90% peserta berpartisipasi aktif; (4) FGD menghasilkan 5 kategori ide usaha konkret berbasis potensi lokal; serta (5) hambatan utama kewirausahaan perempuan di lokasi ini terbukti bersifat psikologis-motivasional, bukan teknis.

### Saran

Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan: (1) program tindak lanjut berupa pelatihan teknis produksi untuk kategori ide usaha yang diminati - terutama pengolahan hasil laut dan jasa catering; (2) fasilitasi pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) berdasarkan minat usaha yang teridentifikasi dalam FGD; (3) mentoring individual selama 3 bulan pasca-program untuk peserta yang berkomitmen memulai usaha; (4) integrasi program dengan skema pembiayaan mikro seperti KUR BRI dan program CSR perusahaan di kawasan Batam; serta (5) replikasi model diskusi melingkar ini sebagai standar metode untuk program pengabdian pemberdayaan perempuan di UIS Batam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Setiawan, R. (2022). Analisis kelayakan usaha mikro berbasis rumahan: Pendekatan sederhana untuk wirausahawan pemula. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 20(1), 45-58.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik usaha mikro kecil menengah Indonesia 2024. BPS.
- Hartini, S., Kusuma, D., & Pratiwi, R. (2021). Tingkat konversi peserta pelatihan kewirausahaan menjadi wirausahawan aktif: Studi tindak lanjut 12 bulan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 5(2), 112-124.
- Hidayatullah, M., Anwar, K., & Fauzi, A. (2023). Diskusi melingkar vs ceramah dalam edukasi kewirausahaan perempuan: Komparasi efek terhadap entrepreneurial self-efficacy. *Jurnal Tarbiyah*, 30(1), 45-62.
- ILO. (2023). Women's entrepreneurship development: A guide for practitioners. International Labour Organization.
- Irawati, D., Wahyuningsih, S., & Kusumastuti, A. (2023). Potensi kewirausahaan perempuan di kawasan kepulauan: Hambatan, peluang, dan model intervensi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 27(1), 33-46.
- Kusmiati, A., Setiawan, R., & Handoko, P. (2023). Asset-based community development dalam program kewirausahaan perempuan berbasis potensi lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(1), 55-68.
- Nugroho, P., & Arifin, S. (2022). Mindset shift sebagai fondasi keberlanjutan wirausaha: Komparasi program berbasis mindset dengan pelatihan teknis semata. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 30(1), 55-68.
- Rahayu, S., Wulandari, D., & Pratama, R. (2023). Ruang aman dalam diskusi kewirausahaan perempuan: Peran formasi duduk dan suasana informal terhadap kualitas partisipasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 27(2), 110-124.
- Sulistiyorini, W., & Anggraeni, L. (2021). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kewirausahaan: Kajian konseptual dan meta-analisis program 2015-2020. *Jurnal Studi Gender*, 16(1), 1-20.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93.
- Wahyono, A., Sudirman, I., & Prasetyo, B. (2022). Tipologi usaha perempuan di kawasan kepulauan Indonesia: Pola, potensi, dan hambatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 17(1), 45-60.
- Wibowo, H., & Santosa, B. (2022). Dampak program pengabdian kewirausahaan terhadap motivasi dan kinerja wirausaha perempuan: Studi longitudinal 6 bulan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 144-158.
- Yusuf, M., & Hendri, N. (2022). Pemanfaatan platform digital oleh UMKM perempuan: Dampak terhadap pertumbuhan omzet dan jangkauan pasar. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Pemasaran*, 4(1), 55-68.